

VOLUME 3, NOMOR 2, OKTOBER 2018 e-ISSN 2540-7996

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
JURNAL KANSASI

JURNAL KANSASI	VOLUME 3	NOMOR 2	SINTANG OKTOBER 2018	e-ISSN 2540-7996
-------------------	-------------	------------	----------------------------	---------------------

<http://jurnal.stkipersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>

JURNAL KANSASI
Volume 3, Nomor 2, Oktober 2018

Jurnal *online* pendidikan bahasa dan sastra Indonesia terbit dua kali setahun yaitu pada bulan April dan Oktober. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil telaah dan penelitian di bidang pendidikan, bahasa, dan sastra Indonesia.

Editor In Chief

Debora Korining Tyas

Deputy Chief Editor

Sri Astuti

Editor

Tedi Suryadi

Ursula Dwi Oktaviani

Yudita Susanti

Muhammad Thamimi

Muchammad Djarot

Reviewer

Yusuf Olang

Herpanus

Bani Sudardi

Yoseph Yapi Taum

Agus Wartiningsih

Administrative Staffs

Valentinus Ola Beding

Evi Fitrianingrum

Alamat Redkasi: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Jl. Pertamina Sengkuang, Kotak Pos 126, Hp/WA. 082150544710.

Website e-journal KANSASI: <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>

Jurnal ilmiah *online* KASASI diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Terbit sejak April 2016.

Penyunting menerima tulisan ilmiah yang belum pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik. Naskah diketik untuk ukuran HVS A4 dengan spasi satu koma lima, maksimal 20 halaman. Tulisan yang masuk direview dan selanjutnya untuk diterbitkan.

JURNAL KANSASI
Volume 3, Nomor 2, Oktober 2018

DAFTAR ISI

	Halaman
Penerapan Media Blog Terhadap Kemampuan Siswa Menulis Resensibuku Di Kelas Xi Sma Negeri 2 Sintang Yusuf Olang, Hilarius Jago Duda, Riyanti Gustini STKIP Persada Khatulitiwa Sintang	76-81
Dialek Sosial Bahasa Dayak Seberuang Di Desa Sukau Bersatu Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang Ursula Dwi Oktaviani, Yudita Susanti, Munika STKIP Persada Khatulistiwa Sintang	82-89
Pemertahanan Bahasa Melayu Menyumbang Kecamatan Sintang abupaten Sintang Debora Korining Tyas, Sri Astuti, Ertika Widasari Stkip Persada Khatulistiwa Sintang	90-95
Tataran Frase pada Bahasa Dayak Mualang Desa Bukit Rambat Kecamatan Belitang Hulu Herpanus, Yudita Susanti, Novi Christiana STKIP Persada Khatulistiwa Sintang	96-101
Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Pribadidengan Menggunkan Model Pembelajaran <i>Think-Talk-Write</i> Valentinus Ola Beding, Mardawani, Valentinus Guna Making STKIP Persada Khatulistiwa Sintang	102-112
Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Melalui Pendampingan Di SDN 6 Dedai Buang Sekolah Dasar Negeri 6 Dedai	113-120
Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Pengadaan Perpustakaan Mini Di Sekolah Suyoto Sekolah Dasar Negeri 9 Kederas	121-128

Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP K13
oleh Kepala Sekolah Melalui Program CLCK
Di SD Negeri 12 Merempit

Sugianto
SD Negeri 12 Merempit

129-133

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMNULIS CERPEN
BERDASARKAN PENGALAMAN PPRIBADI
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
*THINK-TALK-WRITE***

Valentinus Ola Beding¹, Mardawani², Valentinus Guna Making³

¹STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

²STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

³STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

e-mail: valentinusbeding86@gmail.com¹, mardawani113@yahoo.co.id²,
valentinusmaking07@gmail.com³

Diajukan, 11 Agustus 2018, Diterima, 1 September 2018, Dterbitkan, 1 Oktober 2018

ABSTRAK

Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran think-talk-write dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen bagi siswa kelas IX SMP Negeri 04 Satu Atap Pinoh Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019; Mendeskripsikan aktivitas menulis cerpen siswa menggunakan model pembelajaran think-talk-write siswa kelas IX SMP Negeri 04 Satu Atap Pinoh Selatan Tahun pelajaran 2018/2019; Mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis cerpen menggunakan model pembelajaran think-talk-write siswa kelas IX SMP Negeri 04 Satu Atap Pinoh Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019. Metode penelitian adalah kualitatif dan bentuk penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah lembar observasi, tes, lembar wawancara. Subyek penelitian siswa kelas IX SMP Negeri 04 Satu Atap Pinoh Selatan yang berjumlah 27 orang. Hasil penelitian ditemukan bahwa penggunaan model pembelajaran think-talk-write di kelas IX SMP Negeri 04 Satu Atap Pinoh Selatan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. peningkatan kemampuan menulis cerpen menggunakan model pembelajaran think-talk-write pada siswa kelas IX SMP Negeri 04 Satu Atap Pinoh Selatan dikategorikan sangat baik yaitu pada hasil siklus I ketuntasan belajar siswa adalah 74,07% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 92,59% sehingga terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 18,52%., hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran think-talk-write mampu menjadi sebuah sarana yang menghantar pada pengembangan kemampuan berpikir (kognitif), bertindak (afektif), dan terampil menulis cerpen (psikomotorik). Penelitian ini disarankan bagi guru, siswa, sekolah dan penelitian selanjutnya dalam penggunaan model pembelajaran think-talk-write pada proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kata kunci : Menulis cerpen, pengalaman pribadi, Model pembelajaran think-talk-write.

ABSTRACT

This Research was described the using of think-talk-write learning style in improving writing short story skill for student Kelas IX SMP Negeri 04 Satu Atap Pinoh Selatan Academic Year of 2018/2019; describing student writing short story activity through think-talk-write learning style for student Kelas IX SMP Negeri 04 Satu Atap Pinoh Selatan Academic Year of 2018/2019; describing improving writing short story activity through think-talk-write learning style for student Kelas IX SMP Negeri 04 Satu Atap Pinoh Selatan Academic Year of 2018/2019. The method of this research used qualitative research with action research classroom. The data collection instrument was used observation sheet, test, and interview sheet. The subject of this research was 27 students at kelas IX SMP Negeri Satu Atap Pinoh Selatan. The result was found that using think-talk-write learning style at kelas IX SMP Negeri Satu Atap Pinoh Selatan can be improved student learning activity. improving writing short story skill using think-talk-write learning style at kelas IX SMP Negeri Satu Atap Pinoh Selatan in very good category that the result of cycle I in passing grade was 74,07% and cycle II was improved 92,59%, so the improving of cycle I to cycle II was 18,52%, it showed Activity (affective), writing short story skill (psychometric). This research was suggested for teachers, students, schools and next research in using think-talk-write learning style on the learning process, especially Indonesian language subject.

Keywords: *Writing Short Story, think-talk-write Learning Style.*

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya, pembelajaran bahasa adalah belajar berkomunikasi. Mengingat bahwa bahasa merupakan sarana komunikasi dalam masyarakat, maka untuk dapat berkomunikasi dengan baik, seseorang perlu belajar cara berbahasa yang baik dan benar. Pembelajaran tersebut akan lebih baik manakala dipelajari sejak dini dan berkesinambungan. Hal ini berarti setiap siswa dituntut untuk mampu menguasai bahasa yang mereka gunakan terutama bahasa resmi yang berlaku di negara yang ditempati siswa.

Selain berbahasa, terdapat keterampilan menulis sebagai suatu kegiatan berbahasa yang bersifat aktif dan produktif. Maksudnya kemampuan menulis menuntut adanya kegiatan encoding yaitu kegiatan untuk menghasilkan atau menyampaikan bahasa kepada pihak lain melalui tulisan. Kegiatan berbahasa yang produktif adalah kegiatan menyampaikan gagasan, pikiran, atau perasaan oleh pihak penutur, dalam hal ini penulis. Sebenarnya kegiatan produktif terdiri dari dua macam yaitu berbicara dan menulis. Meskipun sama-sama merupakan kegiatan produktif.

Kegiatan tersebut mempunyai perbedaan yang utama, yaitu pada media dan sarana yang digunakan. Berbicara menggunakan sarana lisan, sedangkan menulis menggunakan sarana tulisan. Di samping itu, berbicara merupakan aktivitas memberi dan menerima bahasa, yaitu menyampaikan gagasan pada lawan bicara pada waktu yang bersamaan menerima

gagasan yang disampaikan lawan bicara. Jadi dalam berbicara ada komunikasi dua arah, hal yang tidak dapat ditemui dalam menulis. Sementara itu, menulis adalah kegiatan menyampaikan gagasan yang tidak dapat secara langsung diterima dan direaksi oleh pihak yang dituju.

Menurut Nurgiyantoro, (2014: 296) bahwa “Aktivitas menulis merupakan salah satu manifestasi kemampuan (dan keterampilan) berbahasa paling akhir yang dikuasai pembelajar bahasa setelah mendengarkan, membaca, dan berbicara”. Menurut Nurudin (2012:3) menulis adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan tulisan. Orang yang melakukan kegiatan coret mencoret di tembok itu juga bisa dikatakan dia sedang menulis, dengan atau tanpa maksud dan perangkat tertentu..

Dalam menyusun suatu laporan dibedakan antara kejadian dan pendapat sehingga tidak mencampuradukkan yang satu dengan yang lainnya untuk mencegah informasi yang diputarbalikkan atau dibubuhi secara tidak wajar. Selain itu dalam menulis sebuah pengalaman pribadi, ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan.

Beberapa hasil penelitian yang peneliti dapatkan, sebagian besar banyak meneliti tentang menulis pengalaman pribadi. Sedangkan untuk masalah kemampuan menulis pengalaman pribadi pribadi masih sangat minim. Padahal menulis sebuah pengalaman pribadi juga penting. Dalam dunia kerja kita seringkali menemukan beberapa tugas kantor yang berkaitan dengan masalah pengalaman pribadi, terutama pengalaman pribadi dinas dan sebagainya. jadi menurut peneliti bahwa menulis pengalaman pribadi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kemampuan dalam menulis sebuah karangan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti rendahnya keterampilan menulis siswa, khususnya menulis pengalaman pribadi lebih disebabkan oleh kurangnya tingkat pemahaman siswa, padahal materi menulis yang membahas tentang menulis pengalaman pribadi sudah ada dalam kurikulum. Selama ini yang menjadi kendala siswa dalam menulis pengalaman pribadi adalah kurang terlatih untuk menulis khususnya menulis pengalaman secara pribadi.

Adapun beberapa masalah rendahnya kemampuan siswa kelas IX SMP Negeri 04 Satu Atap Pinoh Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019 dalam menulis berdasarkan wawancara penulis dengan guru mata pelajaran lebih disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya; (1) adanya minat dan motivasi siswa yang masih rendah; (2) kurangnya pembiasaan terhadap tradisi menulis menyebabkan siswa menjadi terbebani apabila mendapatkan tugas untuk menulis; (3) sebagian siswa membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat menuangkan

ide dan gagasannya; (4) siswa belum mampu dalam menuangkan ide/gagasan dengan baik; (5) siswa kurang bisa mengembangkan bahasa dan (6) hasil tulisan siswa belum mencapai ketuntasan belajar.

Melihat kondisi demikian, akhirnya penulis berusaha memberikan solusi alternatif dalam pembelajaran menulis supaya segala permasalahan serta kendala yang terdapat pada siswa maupun guru dapat teratasi. Akhirnya setelah adanya diskusi antara pihak peneliti dan guru bahasa Indonesia tentang permasalahan rendahnya kemampuan menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi perlu ditingkatkan. Oleh karena itu dengan menggunakan model pembelajaran think-talk-write ini akan lebih sesuai untuk membantu siswa dalam menulis sebuah pengalaman pribadi.

Menurut Agus. S (2011:45) Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Mengajar secara tatap muka di dalam kelas atau mengatur tutorial, dan untuk menentukan material atau perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film-film, tipe-tipe, program-program media computer, dan kurikulum.

Menurut Huda (2013:220) Think-talk-write adalah strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. Strategi yang diperkenalkan peratama kali oleh Huinkler dan Laughlin ini didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Model pembelajaran Think-talk-write mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Model pembelajaran ini digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan.

Model pembelajaran ini didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Selain itu, model pembelajaran ini mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Model pembelajaran think-talk-write memperkenalkan siswa untuk memengaruhi dan memanipulasi ide-ide sebelum menuangkannya dalam bentuk tulisan serta membantu siswa dalam mengumpulkan dan mengembangkan ide-ide melalui percakapan terstruktur. Sebagaimana namanya model pembelajaran ini memiliki sintak yang sesuai dengan urutan di dalamnya, yakni think (berpikir), talk (berbicara), write (menulis).

Berdasarkan persoalan di atas, penulis merasa tertarik untuk mengangkat penelitian ini dan perlu untuk digali lebih jauh dan mendalam terhadap peningkatan kemampuan menulis

pengalaman pribadi dengan menggunakan model pembelajaran think-talk-write. Dalam penelitian ini, penulis hanya membatasinya dengan melihat tingkat sejauhmana keefektifan model pembelajaran think-talk-write mampu meningkatkan kemampuan menulis pengalaman pribadi. Untuk jelasnya agar penelitian ini menjadi lebih terarah, maka penulis tentukan judul penelitian ini dengan judul “peningkatan kemampuan menulis pengalaman pribadi pribadi dengan menggunakan model pembelajaran think-talk-write pada kelas IX SMP Negeri 04 Satu Atap Pinoh Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019.

Masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peningkatkan kemampuan menulis pengalaman pribadi menggunakan model pembelajaran think-talk-write pada siswa kelas IX SMP Negeri 04 Satu Atap Pinoh Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019?” berdasarkan masalah tersebut maka sub-sub masalahnya sebagai berikut: (1) Bagaimanakah penggunaan model pembelajaran think-talk-write untuk meningkatkan kemampuan menulis pengalaman pribadi pada siswa kelas IX SMP Negeri 04 Satu Atap Pinoh Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019? (2) Bagaimana peningkatan kemampuan menulis pengalaman pribadi menggunakan model pembelajaran think-talk-write pada siswa kelas IX SMP Negeri 04 Satu Atap Pinoh Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019? (3) Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran think-talk-write dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi pada siswa kelas IX SMP Negeri 04 Satu Atap Pinoh Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019?

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi objektif tentang penggunaan model pembelajaran think-talk-write dikelas IX SMP Negeri 04 Satu Atap Pinoh Selatan untuk meningkatkan kemampuan menulis pengalaman pribadi siswa tersebut. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran think-talk-write untuk meningkatkan kemampuan menulis pengalaman pribadi pada siswa kelas IX SMP Negeri 04 Satu Atap Pinoh Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019. (2) Mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis pengalaman pribadi menggunakan model pembelajaran think-talk-write pada siswa kelas IX SMP Negeri 04 Satu Atap Pinoh Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019. (3) Mendeskripsikan respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran think-talk-write dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi pada siswa kelas IX SMP Negeri 04 Satu Atap Pinoh Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2013:2), Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tatacara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat proposal skripsi, deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

PEMBAHASAN

Hasil pengamatan terhadap siswa pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan pada keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Itu berarti peran dan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran semakin meningkat. Meningkatnya aktifitas siswa dalam proses pembelajaran diharapkan siswa lebih memahami materi menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dari pengamatan yang dilakukan, dapat diketahui bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia pada pokok cerpen berdasarkan pengalaman pribadi yang dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran think talk write pada siklus I dapat ditarik kesimpulan bahwa keaktifan siswa sudah ada peningkatan namun belum maksimal, meskipun sudah ada perubahan dari pra siklus ke siklus I. Tetapi hasil yang diharapkan belum dapat dicapai dengan baik.

Hasil pengamatan terhadap siswa pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan pada keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Itu berarti peran dan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran semakin meningkat. Meningkatnya aktifitas siswa dalam proses pembelajaran diharapkan siswa lebih memahami materi menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dari pengamatan yang dilakukan, dapat diketahui bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia pada pokok menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi yang dilaksanakan dengan

menggunakan model pembelajaran think talk write pada siklus II dapat ditarik kesimpulan bahwa keaktifan siswa sudah ada peningkatan maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan skor pada aspek pengembangan tokoh, siswa yang memperoleh nilai 5 sebanyak 6, nilai 4 sebanyak 10 siswa, nilai 3 sebanyak 11 siswa. Skor rata-rata yang diperoleh dalam aspek pengembangan tokoh adalah 3,81. Persentase dari aspek ini adalah 76,30% dengan jumlah skor 103 dan skor ideal 135. Skor siswa yang paling banyak adalah skor 4 sebesar 38,83% dan skor paling sedikit didapat siswa adalah skor 5 sebesar 29,41%. Ketuntasan siswa pada aspek pengembangan tokoh adalah 16 (59,25%) siswa dan yang belum tuntas 11 (40,74%) siswa, kategori kurang, terlihat dari hasil perolehan lembar tes aspek pengembangan tokoh.

Berdasarkan hasil pra siklus jumlah skor aspek pengembangan kerangka berjumlah 112 dengan nilai rata-rata 4,15, aspek pengembangan bahasa berjumlah 100 dengan nilai rata-rata 3,70. Aspek pengembangan alur berjumlah 102 dengan nilai rata-rata 3,78, aspek pengembangan latar berjumlah 104 dengan nilai rata-rata 3,85 dan aspek pengembangan tokoh berjumlah 103 dengan nilai rata-rata 3,81. Dengan demikian jumlah skor keseluruhan adalah 521 dengan nilai rata-rata 19,30 dan termasuk kategori cukup, terlihat dari hasil perolehan tes menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi.

Berdasarkan ketuntasan belajar siswa dengan KKM=75, maka yang dinyatakan lulus adalah 18 siswa dengan persentase 66,67% sedangkan siswa yang tidak lulus adalah 9 siswa dengan persentase 33,33% dan termasuk kategori kurang. Nilai tertinggi adalah 92 dan nilai terendah adalah 52.

Berdasarkan skor pada aspek pengembangan tokoh, siswa yang memperoleh nilai 5 sebanyak 1, nilai 4 sebanyak 18 siswa, nilai 3 sebanyak 6 siswa, 2 sebanyak 2 siswa. Skor rata-rata yang diperoleh dalam aspek pengembangan tokoh adalah 24,75. Persentase dari aspek ini adalah 73,33% dengan jumlah skor 99 dan skor ideal 135. Skor siswa yang paling banyak adalah skor 4 sebesar 13,75% dan skor paling sedikit didapat siswa adalah skor 5 sebesar 5,05%. Ketuntasan siswa pada aspek pengembangan tokoh adalah 19 (70,37%) siswa dan yang belum tuntas 8 (29,62%) siswa, kategori baik, terlihat dari hasil perolehan lembar tes aspek pengembangan tokoh.

Berdasarkan hasil siklus I jumlah skor aspek pengembangan kerangka berjumlah 106 dengan nilai rata-rata 3,93 aspek pengembangan bahasa berjumlah 100 dengan nilai rata-rata 3,70. Aspek pengembangan alur berjumlah 99 dengan nilai rata-rata 33,00, aspek

pengembangan latar berjumlah 101 dengan nilai rata-rata 33,67 dan aspek pengembangan tokoh berjumlah 99 dengan nilai rata-rata 24,75. Dengan demikian jumlah skor keseluruhan adalah 565 dengan nilai rata-rata 24,75 dan termasuk kategori baik, terlihat dari hasil perolehan tes menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi.

Berdasarkan ketuntasan belajar siswa dengan KKM=75, maka yang dinyatakan lulus adalah 17 siswa dengan persentase 62,96% sedangkan siswa yang tidak lulus adalah 10 siswa dengan persentase 37,04% dan termasuk kategori baik. Nilai tertinggi adalah 96 dan nilai terendah adalah 60.

Berdasarkan skor pada aspek pengembangan tokoh, siswa yang memperoleh nilai 5 sebanyak 5, nilai 4 sebanyak 21 siswa, dan yang memperoleh nilai 3 sebanyak 1 siswa. Skor rata-rata yang diperoleh dalam aspek pengembangan tokoh adalah 22,40. Persentase dari aspek ini adalah 82,96% dengan jumlah skor 112 dan skor ideal 135. Skor siswa yang paling banyak adalah skor 4 sebesar 18,75% dan skor paling sedikit didapat siswa adalah skor 3 sebesar 2,67%. Ketuntasan siswa pada aspek pengembangan tokoh adalah 26 (92,29%) dan skor paling sedikit didapat siswa adalah skor 1 sebesar (3,70). , kategori sangat baik, terlihat dari hasil perolehan lembar tes aspek pengembangan tokoh.

Berdasarkan hasil siklus II jumlah skor aspek pengembangan kerangka berjumlah 118 dengan nilai rata-rata 4,37, aspek pengembangan bahasa berjumlah 109 dengan nilai rata-rata 4,04. Aspek pengembangan alur berjumlah 113 dengan nilai rata-rata 28,25, aspek pengembangan latar berjumlah 113 dengan nilai rata-rata 28,25 dan aspek pengembangan tokoh berjumlah 112 dengan nilai rata-rata 22,40. Dengan demikian jumlah skor keseluruhan adalah 564 dengan nilai rata-rata 112,80 dan termasuk kategori baik, terlihat dari hasil perolehan tes menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi.

Berdasarkan ketuntasan belajar siswa dengan KKM=75, maka yang dinyatakan lulus adalah 25 siswa dengan persentase 92,59% sedangkan siswa yang tidak lulus adalah 2 siswa dengan persentase 7,41% dan termasuk kategori sangat baik. Nilai tertinggi adalah 96 dan nilai terendah adalah 64.

Hasil dari dua siklus yaitu pra siklus, siklus I dan siklus II, berdasarkan nilai yang diperoleh bahwa peningkatan kemampuan menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi menggunakan model pembelajaran think talk write pada siswa kelas IXI SMP Negeri 04 Satu Atap Pinoh Selatan tahun pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan diagram 4.7 tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa mulai dari pra siklus, siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Pada hasil pra siklus ketuntasan belajar siswa adalah 66,67%, siklus I ketuntasan belajar siswa adalah 74,07% dan pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 92,59% sehingga terjadi peningkatan sebesar 18,52%. Berarti, penelitian tindakan yang dilakukan terhadap peningkatan kemampuan menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi menggunakan model pembelajaran think talk write berhasil dan berjalan dengan baik.

Berdasarkan deskripsi dan analisis data penelitian tentang kemampuan siswa menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi berdasarkan pengalaman pribadi dengan model pembelajaran think talk write pada siswa kelas IX SMP Negeri 04 Satu Atap Pinoh Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan pada hasil penelitian dari alat pengumpul data lembar observasi pada kegiatan siswa dan kegiatan guru di kelas IX SMP Negeri 04 Satu Atap Pinoh Selatan, peneliti menemukan sebuah motivasi yang besar pada setiap anak untuk dapat mengembangkan diri dengan baik dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi. Model pembelajaran think talk write dapat merangsang atau menstimulasi kemampuan siswa untuk berkompetisi secara sehat. Berdasarkan pengertian media sebagai perantara yang membantu siswa untuk belajar. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Bila media adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan hasil prasiklus jumlah skor aspek pengembangan kerangka berjumlah 112 dengan nilai rata-rata 4,15, aspek pengembangan bahasa berjumlah 100 dengan nilai rata-rata 3,70. Aspek pengembangan alur berjumlah 102 dengan nilai rata-rata 3,78, aspek pengembangan latar berjumlah 104 dengan nilai rata-rata 3,85 dan aspek pengembangan tokoh berjumlah 103 dengan nilai rata-rata 3,81. Dengan demikian jumlah skor keseluruhan adalah 521 dengan nilai rata-rata 19,30 dan termasuk kategori cukup, terlihat dari hasil perolehan tes menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi.

Berdasarkan hasil siklus I jumlah skor aspek pengembangan kerangka berjumlah 106 dengan nilai rata-rata 3,93, aspek pengembangan bahasa berjumlah 100 dengan nilai rata-rata 3,70. Aspek pengembangan alur berjumlah 99 dengan nilai rata-rata 33,00, aspek pengembangan latar berjumlah 101 dengan nilai rata-rata 33,67 dan aspek pengembangan tokoh berjumlah 99 dengan nilai rata-rata 24,75. Dengan demikian jumlah skor keseluruhan adalah 507 dengan nilai rata-rata 20,93 dan termasuk kategori baik, terlihat dari hasil perolehan tes menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi.

Berdasarkan hasil siklus II jumlah skor aspek pengembangan kerangka berjumlah 118 dengan nilai rata-rata 4,37, aspek pengembangan bahasa berjumlah 109 dengan nilai rata-rata 4,05. Aspek pengembangan alur berjumlah 113 dengan nilai rata-rata 28,25, aspek pengembangan latar berjumlah 113 dengan nilai rata-rata 28,25 dan aspek pengembangan tokoh berjumlah 112 dengan nilai rata-rata 22,40. Dengan demikian jumlah skor keseluruhan adalah 564 dengan nilai rata-rata 112,80 dan termasuk kategori baik, terlihat dari hasil perolehan tes menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi. Hasil pra siklus ketuntasan belajar siswa adalah 66,67%, siklus I ketuntasan belajar siswa adalah 62,96% dan pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 92,59% sehingga terjadi peningkatan sebesar 29,63%. Berarti, penelitian tindakan yang dilakukan terhadap peningkatan kemampuan menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi menggunakan model pembelajaran think talk write berhasil dan berjalan dengan baik.

Siswa cepat merasa bosan dan kelelahan tentu tidak dapat mereka hindari, disebabkan penjelasan guru yang sukar dicerna dan dipahami. Guru yang bijaksana tentu sadar bahwa kebosanan dan kelelahan anak didik adalah berpangkal dari penjelasan dari guru bersimpang-siur, tidak ada fokus masalahnya. Hal ini tentu saja dicarikan solusinya. Jika guru tidak memiliki kemampuan untuk menjelaskan suatu bahan dengan baik, apa salahnya jika menghadirkan media sebagai alat bantu pengajaran guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelum pelaksanaan pengajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, siswa terlihat antusias dan memiliki motivasi belajar yang baik.

SIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data dan analisis data pada bagian sebelumnya dapat disimpulkan secara umum bahwa penggunaan metode think talk write telah berhasil meningkatkan kemampuan menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi pada siswa kelas IX SMP Negeri 04 Satu Atap Pinoh Selatan. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil observasi, hasil tes pra siklus, siklus I dan siklus II dan hasil wawancara yang dapat dijabarkan berdasarkan perumusan masalah yang diteliti.

Penggunaan metode think talk write dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi pada siswa IX SMP Negeri 04 Satu Atap Pinoh Selatan Tahun Pembelajaran 2018/2019 dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi guru dan siswa terlihat bahwa siswa memiliki antusias dan kerjasama yang

baik dalam pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi. Sedangkan dari faktor guru, kinerja mengajar guru meningkat dengan mengembangkan pola pembelajaran baru yang lebih inovatif dan kreatif dengan menggunakan metode think talk write.

Peningkatan kemampuan menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi menggunakan metode think talk write pada siswa kelas IX SMP Negeri 04 Satu Atap Pinoh Selatan Tahun Pembelajaran 2018/2019. Berdasarkan ketuntasan belajar siswa dalam menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi mulai dari pra siklus, siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Pada hasil pra siklus ketuntasan belajar siswa adalah 66,67%, siklus I ketuntasan belajar siswa adalah 62,96% dan pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 92,59% sehingga terjadi peningkatan sebesar 29,63%. Berarti, penelitian tindakan yang dilakukan terhadap peningkatan kemampuan menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi menggunakan metode think talk write berhasil dan berjalan dengan baik. Respon siswa terhadap penggunaan metode think talk write dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi pada siswa kelas IX SMP Negeri 04 Satu Atap Pinoh Selatan Tahun Pembelajaran 2018/2019. Siswa merasa senang dan termotivasi dalam belajar menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi menggunakan metode think talk write. Berdasarkan hasil observasi siswa dan hasil wawancara siswa, diketahui bahwa siswa menyimak dengan baik saat guru menjelaskan materi, siswa aktif mengemukakan pendapat, siswa dan guru melakukan tanya jawab dengan baik serta siswa memperhatikan penyajian teknik pembelajaran yang digunakan dengan semangat. Hal ini menunjukkan bahwa menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi menggunakan metode think talk write mampu menjadi sebuah teknik pembelajaran yang menghantar pada pengembangan kemampuan berpikir (kognitif), bertindak (afektif), dan terampil menulis (psikomotorik).

DAFTAR PUSTAKA

- Huda. M. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurgiantoro.B. 2014. *Teori Pengkajian Fiksi*. Bandung: Rosdakarya.
- Nurudin. 2012. *Dasar-Dasar Penulisan*. Bandung:
- Sugiyono. 2013. *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Petunjuk Bagi (Calon) Penulis Jurnal KANSASI

1. Artikel yang ditulis untuk Jurnal KANSASI adalah hasil telaah dan hasil penelitian dibidang pendidikan, bahasa, dan sastra Indonesia serta tidak pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik.
2. Naskah diketik dengan huruf *Times New Romans*, ukuran 12, dengan spasi 1,5, menggunakan kertas A4, margin atas, kiri, kanan dan bawah 2.54 cm, dengan maksimum 20 halaman, dan diserahkan secara *online* melalui laman (<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>) pada bagian *submission*, dan terlebih dahulu penulis melakukan registrasi sebagai penulis (*author*). Pada saat diserahkan, *file* dalam format *pdf*.
3. Nama penulis artikel dicantumkan tanpa gelar akademik dan di tempatkan di bawah judul artikel. Nama penulis hendaknya dilengkapi dengan alamat lembaga tempat penelitian serta alamat korespondensi. Bila naskah ditulis oleh tim, maka penyunting hanya berhubungan dengan penulis utama.
4. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia dengan format esai, disertakan judul masing-masing bagian artikel. Judul artikel dicetak dengan huruf kapital dengan posisi tengah atas dengan ukuran huruf 14 serta ditebalkan.
5. Sistematika artikel hasil telaah adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), identitas lembaga, alamat *e-mail*, abstrak (maksimum 250 kata), kata kunci, pendahuluan; pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
6. Sistematika artikel hasil penelitian adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), abstrak (maksimum 250 kata), pendahuluan, metode penelitian, pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
7. Sumber rujukan minimal terbitan sepuluh tahun terakhir. Rujukan yang diutamakan adalah sumber-sumber primer berupa laporan penelitian, atau artikel penelitian terbitan jurnal ilmiah.
8. Perujukan, pengutipan, tabel, dan gambar menggunakan ketentuan yang ada pada *template* penulisan artikel ilmiah pada Jurnal KANSASI.
9. Naskah diketik sesuai dengan tata bahasa baku bahasa Indonesia.
10. Setiap naskah ditelaah oleh penyunting ahli (*reviewer*) yang ditunjuk oleh penyunting sesuai dengan bidang kepakaran. Penulis artikel diberi kesempatan untuk merivisi naskah berdasarakan rekomendasi dari penyunting. Pemuatan atau penolakan naskah akan diberitahukan secara *online* melalui *e-mail*.
11. Penyuntingan naskah pra-terbit dikerjakan oleh penyunting (*editor*). Naskah pra-terbit dapat batal diterbitkan apabila diketahui bermasalah.
12. **Segala sesuatu yang menyangkut perizinan atau penggunaan *software computer* untuk pembuatan naskah atau hal lain yang terkait dengan pelanggaran hak cipta yang dilakukan oleh penulis, serta konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.**